

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pisang

Pisang merupakan tanaman pangan yang sering dilakukan pengolahan oleh masyarakat khususnya daerah Tasikmalaya, karena bahan baku olahan mudah didapat serta pisang di daerah Tasikmalaya tergolong berlimpah. Tasikmalaya terkenal akan aneka buah tangan dari olahan hasil tani salah satunya olahan yang sering ditemukan ialah olahan dari pisang menjadi sale pisang basah. Sale pisang basah adalah produk olahan agroindustri yang berbahan baku pisang yang diolah dengan proses penjemuran. Tujuan diolahnya pisang untuk menghindari pembusukan serta mengurangi kadar air sehingga pisang menjadi tahan lama.

Pisang ambon merupakan bahan baku utama dalam pengolahan sale pisang basah. Pisang ambon adalah jenis pisang yang banyak diminati baik dikonsumsi secara langsung maupun diolah terlebih dahulu. Pisang ambon yang sering dijumpai memiliki bentuk yang besar, kulit yang halus dengan warna hijau atau kuning, kulit cenderung tebal, daging yang pulen, manis dan berbiji halus (Meilisa Kusumawati, 2017).

Secara umum pisang ambon yang di pasarkan mempunyai tiga jenis diantaranya jenis pisang ambon lumut, pisang ambon putih dan pisang ambon kuning. Pisang ambon yang sering di pasarkan mempunyai tiga jenis dapat dibedakan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) pisang ambon lumut memiliki ciri saat matang maupun mentah warna kulit buah pisang tetap berwarna hijau serta daging buah kenyal dengan rasa manis, (2) pisang ambon putih memiliki ciri kulit yang tebal dengan warna kuning muda polos serta daging buah yang lunak namun rasanya tidak manis sedikit asam dan (3) pisang ambon kuning memiliki ciri bentuk melengkung serta runcing dengan warna kulit kuning serta rasa buah yang manis (Meilisa Kusumawati, 2017). Pisang ambon tersimpan banyak khasiat dan manfaat baik untuk kesehatan, khususnya untuk Ibu hamil karena mengandung Vit A, Vit B6 dan Vit C untuk meningkatkan sistem imun. Jenis pisang ambon yang digunakan untuk bahan baku utama dalam pembuatan sale pisang basah ialah pisang ambon

kuning karena pisang ini memiliki tekstur buah yang tebal dan rasa yang manis cocok untuk dijadikan sale pisang khususnya sale pisang basah.

2.1.2 Sale Pisang Basah

Sale pisang basah adalah produk makan ringan semi basah memiliki rasa dan aroma yang khas yang terbuat dari pisang yang matang diolah dengan metode penjemuran. Penjemuran dilakukan untuk mengurangi kadar air pada pisang dengan begitu masa penyimpanan produk sale pisang basah akan bertahan lama karena pisang jika tidak dilakukan pengolahan atau di makan secara langsung pisang akan cepat busuk dan tidak layak untuk dikonsumsi maka pisang akan terbuang.

Menurut Koswara (2017) sale pisang basah mempunyai sifat-sifat untuk menentukan apakah sale pisang basah ini mutu atau tidak yaitu terlihat dari warna, warna pada sale pisang basah berwarna coklat gosong walaupun berwarna coklat gosong namun sale pisang yang berwarna coklat gosong rasanya jauh lebih enak. Rasa pada sale pisang basah manis khas sale pisang basah umumnya sale pisang basah tidak memakai pemanis tambahan. Bau pada sale pisang basah tidak mempunyai bau khusus baunya tidak tercium apa-apa namun ketika dimakan akan terasa manisnya sale pisang basah. Bentuk sale pisang basah tidak merubah bentuk dari buah pisang namun ada sedikit perbedaan bentuknya menjadi tipis tidak besar seperti awal bahan baku. Ketahanan sale pisang basah ini kurang lebih sepuluh bulan tanpa pengawet, ketahanan tanpa pengawet ini dihasilkan dari kandungan gula yang dihasilkan pisang menjadi pengawet alami pada sale pisang basah. Namun sifat tersebut dapat terpengaruhi dari cara pengolahannya terutama saat pisang dijemur terkena air hujan, pisang akan tumbuh jamur jika dikonsumsi akan mengalami diare sehingga saat pengolahan sale pisang basah harus teliti agar sale pisang basah tidak mengalami kegagalan.

Sale pisang basah merupakan makanan khas asli dari Karangpucung dan Majenang yang terletak di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Namun karena perkembangannya dan peminat sale pisang basah banyak, daerah lain juga mengikuti atau membuat produk sale pisang karena pengolahan sale pisang basah

juga dapat dilakukan oleh semua masyarakat daerah Majenang, Karangpucung maupun daerah (Aldian, 2016).

2.1.3 Agroindustri

Agroindustri adalah tempat merancang untuk mengelola bahan baku mentah dari hasil tani yang bersumber dari tanaman dan hewan sehingga menjadi suatu produk yang dapat dipasarkan dengan harga tinggi dari bahan baku. Menurut Soekartawi (2000) agroindustri yang berfungsi menyediakan bahan baku berasal dari produk pertanian dan berperan dalam mengembangkan pembangunan di bidang pertanian. Soekartawi (2000) juga menyebutkan agroindustri terdapat peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian, serta dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia dikarenakan sulitnya peluang kerja di Indonesia, sering sekali terdapat kasus kriminal dengan alasan susah sekali mencari penghasilan karena sulit atau kurangnya peluang pekerjaan. Padahal ketersediaan sumber daya manusia dan sumberdaya alam banyak yang dapat dimanfaatkan. Usaha agroindustri telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja, mampu memenuhi kebutuhan gizi dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pelaku usaha (Soekartawi, 2000).

Usaha pengolahan ialah suatu pekerjaan perekonomian yang dilakukan untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk yang setengah jadi atau sudah jadi yang siap konsumsi dengan bermaksud untuk mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir (BPS, 2008). Menurut Badan Pusat Statistik (2011) pengelompokan industri terbagi menjadi 4 golongan, penggolongan industri menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1). Industri rumah tangga yang memiliki tenaga kerja sekitar 1-4 orang.
- 2). Industri kecil yang memiliki tenaga kerja sekitar 5-19 orang.
- 3). Industri menengah yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
- 4). Industri besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Dilihat dari keterangan BPS (2011) Industri rumah tangga ialah industri dengan jumlah tenaga kerja satu sampai empat orang yang merupakan anggota keluarga atau orang terdekat dan umumnya produk yang dihasilkan berdasarkan

pesanan. Industri rumah tangga merupakan jenis industri yang saat ini diminati oleh masyarakat dengan modal usaha tidak terlalu besar. Industri termasuk ke industri skala kecil dengan tenaga kerja terbatas, maka industri dapat dikerjakan di rumah pribadi. Adanya industri ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Industri rumah tangga mempunyai ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1). Modal usaha relatif kecil.
- 2). Tenaga kerja yang digunakan tidak lebih dari 4 orang.
- 3). Peralatan yang digunakan sederhana.
- 4). Bertujuan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 5). Manajemen keuangan sederhana.

Menurut Menteri Perindustrian Republik Indonesia (2016) pengelompokan industri terbagi menjadi tiga kelompok dapat dilihat dari nilai investasinya, nilai investasi ialah nilai tanah, bangunan mesin peralatan, sarana dan prasarana bukan termasuk modal kerja untuk digunakan melakukan kegiatan industri. Kegiatan usaha industri dengan nilai investasi meliputi industri kecil, industri menengah dan industri besar. Nilai investasi berdasarkan usah industri dan tenaga kerja sebagai berikut:

- 1). Industri kecil mempekerjakan tenaga kerja paling banyak 19 orang tenaga kerja memiliki nilai investasi <Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangun tempat usaha.
- 2). Industri menengah mempekerjakan paling sedikit 19 orang tenaga kerja memiliki nilai investasi paling sedikit Rp. 1.000.000.000,00 – Rp. 15.000.000.000,00 (satu milyar rupiah sampai lima belas milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3). Industri besar mempekerjakan tenaga kerja lebih dari 20 orang tenaga kerja memiliki nilai >Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.1.4 Tahapan Pengolahan Produksi

Tahapan pengolahan produksi ialah merancang tahapan-tahapan sebelum menghasilkan suatu produk dimulai dari pengolahan awal bahan baku,

pembentukan, pemolesan, penyajian dan pengemasan hingga akhirnya suatu produk yang siap dijual. Menurut Assauri (2011) Tahapan pengolahan produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambahkan suatu kegunaan atau jasa menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada.

2.1.5 Konsep Biaya

Mulyadi (2009) menyatakan, bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, terdapat empat unsur pokok dalam definisi biaya antara lain: (1) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, (2) diukur dalam satuan uang, (3) yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan (4) pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2009) menyebutkan biaya juga dapat dibagi berdasarkan sifatnya diantaranya sebagai berikut:

- 1). Biaya eksplisit ialah biaya yang dikeluarkan sesuai atau nyata dengan biaya yang dikeluarkan saat pengolahan seperti biaya bahan baku, bahan pembantu, biaya tenaga kerja luar.
- 2). Biaya implisit ialah biaya faktor produksi milik usaha sendiri yang atau biaya yang diperhitungkan namun tidak dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya bahan milik sendiri, biaya bunga modal sendiri, biaya tempat milik sendiri dan penyusutan alat.

Ken Suratiyah (2015) menyatakan pengetahuan terhadap hubungan antara biaya, penerimaan, pendapatan serta kelayakan usaha untuk menentukan keberhasilan terhadap suatu usaha, biaya ialah pengeluaran keseluruhan yang digunakan dimana biaya diklasifikasi menjadi tiga diantaranya:

- 1). Biaya tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan jumlahnya tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi biaya satuan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh biaya yang dikeluarkan ialah biaya alat saat pengolahan, biaya pajak bangunan dan bunga modal tetap.

2). Biaya Tidak Tetap (*Variabel cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel ialah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan maka semakin besar juga jumlah total biaya variabel. Contoh biaya yang dikeluarkan, biaya bahan baku, biaya bahan bantu dan biaya tenaga kerja.

3). Biaya Total (*Total cost*)

Biaya total ialah total dari keseluruhan biaya produksi penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap.

2.1.6 Penerimaan Usaha

Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa penerimaan ialah perkalian jumlah produksi yang dihasil dikalikan harga jual produksi yang dinilai dalam satuan rupiah sedangkan pendapatan ialah penerimaan dikurangi dengan biaya total.

Menurut Ratna (2010) penerimaan ialah perhitungan dari seluruh produk yang dihasilkan lalu dikalikan dengan harga jual yang dipasarkan yang dinyatakan dinilai dengan uang. Dikatakan juga bahwa penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku.

Penerimaan total merupakan penerimaan yang diterima produsen dari penjualan produknya. Jumlah yang diterima sama besarnya dengan pengeluaran konsumen yang membeli produknya. Penerimaan total didapat dari hasil kali antara harga jual dan jumlah keseluruhan produk yang terjual.

2.1.7 Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah penghasilan dari penjualan produk usaha yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya usaha selama pengolahan (Agustina Shinta 2011). Sedangkan menurut Ken Suratiyah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total dan menurut Soekartawi (2000) pendapatan ialah selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya saat pengolahan.

Pendapatan ialah penghasilan yang diterima oleh pengusaha, yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya saat pengolahan produksi. Semakin besar selisih antara penerimaan dengan biaya total maka semakin besar pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk tersebut. Sebaliknya jika penerimaan lebih kecil

dari biaya total maka akan merugi. Pendapatan nol terjadi ketika penerimaan sama dengan biaya total (Soekartawi, 2005).

2.1.8 Kelayakan Usaha

Kelayakan ialah kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalani layak untuk dijalankan atau tidak secara perhitungan dari ekonominya atau biaya-biaya yang dikeluarkan saat pengolahan (Kasmir, 2003).

Studi kelayakan meliputi beberapa aspek dalam sebuah usaha, antara lain aspek teknik, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek hukum, aspek politik dan aspek dampak lingkungan (Aldean Moch Rafli, 2022). Dalam menjalani usaha diperlukan pertimbangan dari aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai acuan untuk keberlangsungan usaha di masa mendatang sesuai dengan harapan. Studi kelayakan sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur sebuah usaha yang dijalankan.

Memulai suatu usaha tidak cukup atau tidak akurat jika hanya mengandalkan *feeling* perlu adanya dukungan dengan data dan analisis yang komprehensif untuk mengambil keputusan yang berkonsekuensi berdampak finansial, usaha yang didirikan atau dikembangkan perlunya dipelajari dengan kegiatan yang disebut studi kelayakan. Kesalahan dalam menilai suatu usaha akan atau menilai investasi akan menyebabkan kerugian serta resiko pada usaha yang akan dijalankan.

Ken Suratiyah (2015) menyebutkan untuk menentukan keberhasilan dalam sebuah usaha maka diperlukan mempelajari secara mendalam terutama mengenai sudut pandang ekonomi antara lain, biaya saat pengolahan, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahanya, dan untuk memperhitungkan kelayakan usaha menggunakan R/C. R/C adalah perbandingan antara antara penerimaan dan biaya, apabila nilai $R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan layak atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai $R/C = 1$ maka usaha yang dijalankan dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi, dan $R/C < 1$ maka usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu amatlah diperlakukan untuk bahan rujukan dan referensi untuk penelitian ini, oleh sebab itu dicantumkan beberapa penelitian Analisis Kelayakan Usaha yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya:

Tabel 3. Penelitian terdahulu terkait analisis kelayakan usaha

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu			
		Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1.	Analisis biaya pendapatan dan R/C pada agroindustri sale pisang ambon. (Yesi Susanti, Dini Rochdiani, Agus Yuniawan Isyanto, 2019).	Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.291.197,20 dalam satu kali produksi untuk penerimaan Rp. 3.600.000 dan pendapatan Rp. 2.308.803 dalam satu kali proses produksi. Dan untuk R/C sebesar 2,79 yang menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan Rp. 2,79 dan pendapatan Rp. 1,29.	Data yang digunakan memakai data primer dan sekunder, analisis pendapatan, penerimaan dan R/C.	Tempat dan Waktu penelitian.	Periode risetnya satu bulan produksi.
2.	Analisis kelayakan usaha tani pisang barangan (Musa acuminata L.) (Muhammad Fadeli 2019).	(1) secara persial variabel produksi (XI) yang berpengaruh signifikansi terhadap penerimaan petani, (2) terhadap pengaruh positif dari hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,582 yaitu permintaan pisang barangan, selera, jumlah tanggungan dan harga pisang ambon. Sisanya sebesar 41,8% di jelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak di teliti dalam peneltitian ini, (3) hasil analisis kelayakan usaha tani pisang barangan di Kec. Biru-biru Kab. Deli Serdang diperoleh $R/C=1,797>1$ maka secara ekonomi usaha tani pisang barangan layak untuk di usahakan.	Analisis R/C.	Produk, jenis pisang permasalahan yang di teliti serta tempat dan waktu penelitian.	Periode risetnya satu bulan produksi.
3.	Analisis pendapatan usaha keripik pisang (Siti Khoirun	RUS Mekar Sari, sebuah usaha kecil menengah dan mikro, Memperoleh pendapatan Rp. 41.780.433,3 perincian pendapatan 2018 Rp.	Analisis yang digunakan yaitu biaya, pendapatan dan R/C. Serta data	Produk yang di teliti, tempat dan waktu penelitian.	Periode risetnya satu bulan produksi.

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu			
		Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	Naazilah, 2021).	12.043.833,3 pendapatan Rp. 11.942.833,3 pada tahun 2019 dan pendapatan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 3.970.433,3 nilai kelayakan R/C ratio yang diperoleh di RUS Mekar Sari Tahun 2018 adalah 1,27 kemudian 1,25 pada Tahun 2019 kemudian R/C ratio pada Tahun 2020 adalah 1,14 dan diperoleh hasil selama tahun 2018-2020 Rasio R/C 1,39. Dapat disimpulkan bahwa UMKM RUS Mekar Sari layak untuk dijalankan.	yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder.		
4.	Analisis usahatani pisang ayam di desa Awee Geutih Paya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen (M.Rizki, Elfiana, Halus Satriawan, 2017).	Rata-rata penerimaan pada usaha tani pisang ayam di desa Awee Geutih Kecamatan Peusang Siblah krueng Kabupaten Bireuen adalah Rp. 6.800.000/ha/tahun dengan biaya produksi yang sebesar Rp. 12.779.838/ha/tahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 779.838 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 12.000.000/ha/tahun. Dari hasil analisa data di dapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha tani pisang ayam di Desa Awee Geutih Kecamatan Peusang Siblah Krueng Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 52.020.162/ha/tahun atau Rp. 4.335.013/ha/produksi. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha R/C yaitu perbandingan total penerimaan dengan biaya produksi yang memiliki angka perbandingan 5,07 atau $5,07 > 1$ maka dapat	Analisis yang digunakan biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C.	Jenis pisang, tempat, waktu yang diteliti.	Periode risetnya satu bulan produksi.

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu			
		Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
		disimpulkan bahwa usaha tani layak untuk diusahakan.			
5.	Analisis kelayakan usaha agroindustri tempe (Daud Hoerudin, Yus Rusman, Muhamad Nurdin Yusuf, 2017)	Rata-rata biaya total sebesar Rp. 1.274.208,90 yang dihasil dari penjumlahan biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 17.427,24 dengan biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 1.256.781,70. Pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 644.791,09 dari penerimaan rata-rata sebesar Rp. 1.919.000,00 dikurangi biaya total rata-rata sebesar Rp. 1.274.208,90. Analisis kelayakan yang digunakan yaitu analisis kelayakan usaha yang membandingkan antara penerimaan dan biaya total. Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 1.919.000,00 dan biaya total rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.274.20,90. Dengan demikian diperoleh R/C sebesar 1,50 artinya berarti bahwa usaha agroindustri tempe layak untuk dijalankan.	Analisis yang digunakan biaya, pendapatan dan R/C.	Komoditas yang diteliti tempe.	Periode risetnya satu bulan produksi.

Kebaruan penelitian ini dari dari penelitian sebelumnya ialah priode risetnya, penelitian sebelumnya menggunakan kerangka satu tahun dan satu kali produksi, riset dalam penelitian ini menggunakan periode riset perbulan sehingga hasil yang didapat dan perubahannya dapat terlihat atau terkontrol apakah naik atau turun dalam satu tahunnya.

2.3 Pendekatan Masalah

Pisang merupakan salah satu produk pertanian termasuk ke dalam subsektor hortikultura. Pisang merupakan salah satu buah yang sering dikonsumsi semua kalangan usia, pisang juga sering sekali dijadikan olahan dikarenakan pisang

termasuk buah yang mudah rusak atau busuk maka sering sekali menemukan hasil olahan dari bahan baku pisang.

Sale pisang basah adalah makanan olahan yang berbahan baku dari pisang berjenis pisang ambon serta dibuat dengan proses penjemuran. Pengolahan sale pisang basah merupakan salah satu usaha agroindustri yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan. Usaha agroindustri sale pisang basah dapat menimbulkan keuntungan diantaranya dapat menyerap tenaga kerja serta dapat menambah nilai tambah karena harga pisang dapat meningkat jika dilakukannya pengolahan.

Agroindustri ialah industri memiliki keterkaitan ekonomi yang mencakup hubungan komoditas pertanian sebagai bahan baku untuk kegiatan agroindustri atau kegiatan pemasaran dan perdagangan yang memasarkan produk akhir agroindustri (Bungarah, 2010). Demikian agroindustri mempunyai peranan besar dalam komoditas pertanian menjadikan produk olahan akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil tani.

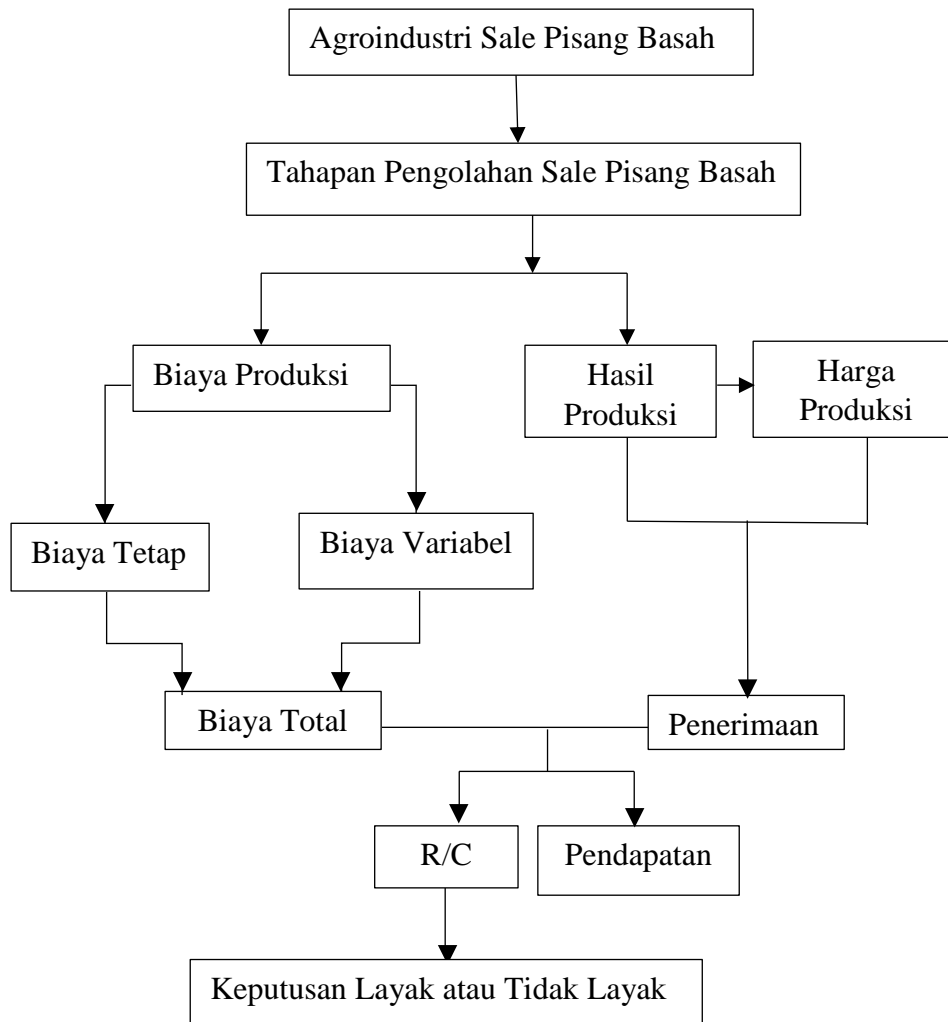
Agroindustri Sale Pisang Basah Putri 3P ini merupakan industri rumah tangga yang mengolah pisang menjadi produk makanan ringan. Selama 33 tahun usaha ini dijalankan belum mempunyai rincian perhitungan mengenai biaya-biaya saat pengolahan. Usaha ini belum mempunyai rincian mengenai biaya-biaya saat pengolahan dikarenakan ketidak tahuan pemilik mengenai perhitungan secara rinci, selama usaha ini dijalankan hanya mengandalkan *feeling*. Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai biaya saat pengolahan, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha pada industri ini. Dilakukannya penelitian ini sekiranya dapat membantu responden mengenai cara perhitungan biaya-biaya saat pengolahan secara rinci dari sumber-sumber studi kelayakan usaha agar dapat terkontrol oleh responden mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dan biaya yang diterima.

Biaya ialah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengusaha pada proses produksi. Ken Suratiyah (2015) menyatakan biaya merupakan nilai semua yang dikeluarkan saat pengolahan dapat diperkirakan dan diukur untuk menghasilkan suatu produk, biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Setiap usaha yang dilakukan tentunya tidak akan terlepas dari biaya-biaya

saat pengolahan, begitu pula dengan agroindustri Sale Basah Putri 3P. Biaya menjadi salah satu unsur untuk menghitung pendapatan dan usaha bisa dikatakan untung atau merugi. Menurut Ken Suratiyah (2015) fungsi biaya ialah hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi, biaya yang dimaksud yaitu biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang tidak berubah walaupun produksi yang didapat banyak maupun sedikit, biaya tidak tetap (*variabel cost*) ialah biaya yang dikeluarkan berubah-ubah tergantung pengeluaran bahan produk dan biaya total (*total cost*) ialah biaya keseluruhan dari biaya produksi dan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Pertimbangan yang digunakan agroindustri sale pisang basah ini diklasifikasikan ke dalam jenis usahanya dengan melakukan proses pengolahan produksi jangka pendek, sehingga pengklasifikasikan biaya yang tepat untuk digunakan ialah pengklasifikasian biaya produksi antara lain: Biaya Tetap (*Fixed Cost*), Biaya Variabel (*Variabel Cost*) dan Biaya Total (*Total Cost*). Penerimaan ialah jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.

Selain berusaha memperoleh keuntungan yang besar, pengusaha harus memperhatikan kelayakan usaha. Kelayakan usaha dapat dihitung menggunakan analisis R/C. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dengan Kriteria penilaian R/C apabila $R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan atau layak, jika $R/C < 1$ maka usaha tersebut merugi atau tidak layak dan apabila $R/C = 1$ maka usaha tersebut berada di titik impas (Ken Suratiyah, 2015).

Berdasarkan uraian diatas untuk skema alur pendekatan masalah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pendekatan Masalah